

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Perusahaan saat ini sangat pesat, era saat ini mendorong banyaknya Perusahaan berusaha untuk memperluas usahanya untuk mendapatkan pangsa pasar. Hal ini mendorong persaingan bisnis semakin kompetitif antar Perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi/instansi yang terorganisir, berdiri dan berjalan yang tidak dapat terlepas dari hukum ekonomi dari prinsip dasar Perusahaan pada umumnya.

Persaingan bisnis di Indonesia tidak lepas dari kondisi ekonomi, sosial, politik serta teknologi. Persaingan bisnis terus meningkat mengharuskan Perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar memiliki kinerja yang baik dan mampu tetap bertahan di Tengah Persaingan.

Peningkatan nilai Perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka Panjang yang seharusnya dicapai Perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar per sahamnya, karena penilaian investor terhadap Perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham Perusahaan yang di transaksikan di bursa untuk Perusahaan yang sudah *go public*.

Tujuan atau maksud utama Perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai Perusahaan yang pada akhirnya adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham

Perusahaan yang terdaftar di Bursa memiliki beberapa sektor, salah satunya adalah 9 sektor perdagangan (Trade), jasa (service), dan Investasi (*investment*). Pada sektor ini memiliki 98 subsektor, salah satunya adalah subsektor *investment company*. *Investment Company* adalah Perusahaan Investasi yang bergerak dalam bidang bisnis investasi modal gabungan investor dalam sekuritas keuangan. Perusahaan Investasi adalah badan usaha, baik milik swasta maupun milik publik yang mengelola, menjual dan memasarkan dana kepada publik. Bisnis utama Perusahaan investasi adalah menyimpan dan mengelola sekuritas untuk tujuan investasi, tetapi mereka biasanya menawarkan berbagai dana dan layanan investasi kepada investor. Investasi merupakan salah satu Solusi dari permasalahan yang ada dalam hal ekonomi, yakni semakin berkembangnya zaman tentunya banyak hal yang harus dipersiapkan mengenai keperluan jangka Panjang maupun jangka pendek, dengan berinvestasi sama halnya dengan mempersiapkan masa depan, karena semua orang membutuhkan investasi yang bertujuan untuk melindungi asetnya dari penurunan nilai akibat inflansi.

Perkembangan Perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio tersebut dapat digunakan oleh manager keuangan maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan penilaian atas kondisi Kesehatan suatu Perusahaan.

Menurut Harmono (2009, hal. 109) dalam Gunde et al. (2017), Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental Perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi

perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen Perusahaan. Menurut Kasmir, (2016) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat keefektivitas manajemen suatu Perusahaan.

Berikutini data Laba Perusahaan Sub Sektor *Investment Company* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023 :

**Tabel 1.1 Laba (Rugi)
Perusahaan SubSektor *Investment Company* 2014-2023**

Tahun	Perusahaan	Laba (Rugi)	Pertumbuhan (%)
2014	Abmm	(Rp. 116.301.947)	-
2015		(Rp. 45.332.940)	61,02
2016		Rp. 6.902.121	115,22
2017		Rp. 3.798.763	44,96
2018		Rp. 67.227.685	-1669,73
2019		Rp. 3.893.864	94,21
2020		(Rp. 37.740.064)	1069,22
2021		Rp. 186.183.904	593,33
2022		Rp. 341.903.507	-83,64
2023		Rp. 315.623.893	7,67
2014	Bumi	(Rp. 146.077.901)	-
2015		(Rp. 61.292.378)	58,04
2016		(Rp. 458.998.886)	-648,87
2017		(Rp. 247.558.941)	46,06
2018		(Rp. 103.440.793)	58,22
2019		Rp. 1.264.725	101,22
2020		Rp. 4.038.209	-219,29
2021		Rp. 69.782.445	-1628,05
2022		Rp. 13.683.786	80,39
2023		Rp. 14.188.051	-3,68
2014	BNBR	Rp. 149.525.664	-
2015		(Rp. 1.719.369.171)	1249,88
2016		(Rp. 3.661.618)	99,79
2017		(Rp. 1.198.994)	67,25
2018		(Rp. 1.250.213)	-4,27
2019		Rp. 863.270	169,05
2020	(Rp. 930.325)	207,77	

2021		Rp. 98.323	110,57
2022		Rp. 306.161	-211,38
2023		Rp. 264.458	13,62
2014	SRTG	Rp. 1.064.810	-
2015		Rp. 1.451.612	-36,33
2016		Rp. 5.703.425	-292,90
2017		Rp. 3.108.177	45,50
2018		(Rp. 6.134.832)	297,38
2019		Rp. 7.344.118	219,71
2020		Rp. 8.823.332	-20,14
2021		Rp. 24.891.826	-182,11
2022		Rp. 4.626.223	81,41
2023		(Rp. 10.151.341)	319,43
2014	MLPL	Rp. 67.701.167	-
2015		Rp. 97.208.310	-43,58
2016		Rp. 130.165.598	-33,90
2017		Rp. 100.032.397	23,15
2018		Rp. 84.419	99,92
2019		Rp. 125.178	-48,28
2020		Rp. 160.646	-28,33
2021		Rp. 260.870	-262,39
2022		Rp. 556.089	-113,17
2023		Rp. 224.469	59,63

Berdasarkan Tabel 1.1 Diatas menunjukkan Laba Rugi yang Dimiliki oleh Perusahaan Sub Sektor *Investment Company* Tahun 2014-2023 :

1. PT. ABMM Pada Tahun 2014 rugi Sebesar Rp. 116.301.947, Tahun 2015 rugi menurun Sebesar Rp. 45.332.940 atau sebesar 61,02%, Tahun 2016 memperoleh laba sebesar Rp. 6.902.121 dengan pertumbuhan sebesar 115,22%, Tahun 2017 laba menurun menjadi Rp. 3.798.762 dengan pertumbuhan sebesar 44,96%, Tahun 2018 laba naik sebesar Rp. 67.227.658 dengan pertumbuhan sebesar -1669,22%, Tahun 2019 laba menurun menjadi Rp. 3.893.864 dengan pertumbuhan sebesar 94,21%, Tahun 2020 rugi sebesar Rp. 37.740.064 dengan pertumbuhan

sebesar 1069,73%, Tahun 2021 laba naik sebesar Rp. 186.183.904 dengan pertumbuhan sebesar 593,33%, Tahun 2022 laba naik sebesar Rp. 341.903.507 dengan pertumbuhan sebesar -83,64%, dan tahun 2023 laba menurun menjadi sebesar Rp. 315.623.893 dengan pertumbuhan sebesar 7,67%.

2. PT. BUMI Pada Tahun 2014 rugi sebesar Rp. 146.077.901, Pada tahun 2015 rugi sebesar Rp. 61.292.378 dengan pertumbuhan sebesar 58,04%, Pada tahun 2016 rugi sebesar Rp. 458.998.886 dengan pertumbuhan sebesar -648,87%, Pada tahun 2017 rugi sebesar Rp. 247.558.941 dengan pertumbuhan sebesar 46,06%, pada tahun 2018 rugi sebesar Rp. 103.440.793 dengan pertumbuhan sebesar 58,22%, pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar Rp. 1.264.725 dengan pertumbuhan sebesar 101,22%, pada tahun 2020 laba naik sebesar Rp. 4.038.209 dengan pertumbuhan sebesar -219,29%, pada tahun 2021 laba naik sebesar Rp. 69.782.445 dengan pertumbuhan sebesar -1628,05%, pada tahun 2022 laba menurun menjadi sebesar Rp. 13.683.786 dengan pertumbuhan sebesar 80,39%, dan pada tahun 2023 laba naik sebesar Rp. 14.188.051 dengan pertumbuhan sebesar -3,68%.

3. PT. BNR pada tahun 2014 memperoleh laba sebesar Rp. 149.525.664, pada tahun 2015 rugi sebesar 1.719.369.171 dengan pertumbuhan sebesar 1249,88%, pada tahun 2016 rugi sebesar Rp. 3.661.618 dengan pertumbuhan sebesar 99,79%,

pada tahun 2017 rugi sebesar Rp. 1.198.994 dengan pertumbuhan sebesar 67,25%, Pada tahun 2018 rugi sebesar 1.250.213 dengan pertumbuhan sebesar -4,27%, pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar Rp. 863.270 dengan pertumbuhan sebesar 169,05%, pada tahun 2020 rugi sebesar Rp. 930.325 dengan pertumbuhan sebesar 207,77%, pada tahun 2021 memperoleh laba sebesar Rp. 98.323 dengan pertumbuhan sebesar 110,57%, pada tahun 2022 laba naik sebesar Rp. 306.161 dengan pertumbuhan sebesar -211,38% dan pada tahun 2023 laba menurun menjadi sebesar Rp. 264.458 dengan pertumbuhan sebesar 13,62%.

4. PT. SRTG pada tahun 2014 memperoleh laba sebesar Rp. 1.064.810, pada tahun 2015 laba naik sebesar Rp. 1.451.612 dengan pertumbuhan sebesar -36,33%, pada tahun 2016 laba naik sebesar Rp. 5.703.425 dengan pertumbuhan sebesar -292,90%, pada tahun 2017 laba menurun menjadi sebesar Rp. 3.108.177 dengan pertumbuhan sebesar 45,50%, pada tahun 2018 rugi sebesar Rp. 6.134.832 dengan pertumbuhan sebesar 297,38%, pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar Rp. 7.344.118 dengan pertumbuhan sebesar 219,71%, pada tahun 2020 laba naik sebesar Rp. 8.823.332 dengan pertumbuhan sebesar -20,14%, pada tahun 2021 laba naik sebesar Rp. 24.891.826 dengan pertumbuhan sebesar -182,11%, pada tahun 2022 laba menurun menjadi sebesar Rp. 4.626.223 dengan

pertumbuhan sebesar 81,41% dan tahun 2023 rugi sebesar Rp. 10.151.341 dengan pertumbuhan sebesar 319,43%.

5. PT. MLPL pada tahun 2014 memperoleh laba sebesar Rp. 67.701.167, pada tahun 2015 laba naik sebesar Rp. 97.208.310 dengan pertumbuhan sebesar -43,58%, pada tahun 2016 laba naik sebesar Rp. 130.165.598 dengan pertumbuhan sebesar -33,90%, pada tahun 2017 laba turun menjadi sebesar Rp. 100.032.397 dengan pertumbuhan sebesar 23,15%, pada tahun 2018 laba turun menjadi sebesar Rp. 84.419 dengan pertumbuhan sebesar 99,92%, pada tahun 2019 laba naik sebesar Rp. 125.178 dengan pertumbuhan sebesar -48,28%, pada tahun 2020 laba naik sebesar Rp. 160.646 dengan pertumbuhan sebesar -28,33%, pada tahun 2021 laba naik sebesar Rp. 260.870 dengan pertumbuhan sebesar -262,39%, pada tahun 2022 laba naik sebesar Rp. 556.089 dengan pertumbuhan sebesar -113,17%, dan pada tahun 2023 laba turun menjadi sebesar Rp. 224.469 dengan pertumbuhan sebesar 59,63%.

Dapat dilihat sudut pandang investor, Profitabilitas yang tidak stabil merupakan hal yang tidak baik untuk melakukan investasi. Profitabilitas yang tidak stabil akan menurunkan kepercayaan investor pada kinerja Perusahaan, dan tidak yakin prospek Perusahaan dimasa yang akan datang.

Berikut ini data menunjukkan total ekuitas Perusahaan sub sektor *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fukuasi tahun 2014-2023 :

Tabel 1.2 Ekuitas

Perusahaan Subsektor *Investment Company* Tahun 2014-2023

Tahun	Perusahaan	Ekuitas	Pertumbuhan (%)
2014	Abmm	Rp. 203.858.408	-
2015		Rp. 173.556.212	14,86
2016		Rp. 159.213.924	8,26
2017		Rp. 162.323.025	-1,95
2018		Rp. 247.828.437	-52,68
2019		Rp. 245.193.711	1,06
2020		Rp. 161.749.144	34,03
2021		Rp. 356.889.117	-120,64
2022		Rp. 617.521.275	-73,03
2023		Rp. 758.926.967	-22,90
2014	Bumi	Rp. 1.159.771.611	-
2015		Rp. 1.096.370.261	5,47
2016		Rp. 637.723.051	41,83
2017		Rp. 564.312.994	11,51
2018		Rp. 518.949.601	8,04
2019		Rp. 520.323.795	-0,26
2020		Rp. 486.703.645	6,46
2021		Rp. 879.628.458	-80,73
2022		Rp. 955.117.537	-8,58
2023		Rp. 969.351.259	-1,49
2014	BNBR	Rp. 2.089.782.339	-
2015		Rp. 3.935.119.001	-88,30
2016		Rp. 6.052.021	99,85
2017		Rp. 5.995.970	0,93
2018		Rp. 2.679.039	55,32
2019		Rp. 2.354.678	12,11
2020		Rp. 1.444.678	38,65
2021		Rp. 1.323.017	8,42
2022		Rp. 1.526.248	-15,36
2023		Rp. 2.660.663	-74,32
2014	SRTG	Rp. 11.579.787	-
2015		Rp. 11.480.784	0,85
2016		Rp. 19.366.537	-68,69
2017		Rp. 22.287.359	-15,08
2018		Rp. 15.964.248	28,37
2019		Rp. 22.774.165	-42,66
2020		Rp. 31.396.627	-37,86
2021		Rp. 56.014.782	-78,41
2022		Rp. 59.816.437	-6,79
2023		Rp. 48.788.224	18,44
2014	MLPL	Rp. 608.477.339	-
2015		Rp. 704.405.420	-15,77

2016		Rp. 822.357.672	-16,74
2017		Rp. 877.541.624	-6,71
2018		Rp. 911.351	99,90
2019		Rp. 978.574	-7,38
2020		Rp. 882.023	9,87
2021		Rp. 958.856	-8,71
2022		Rp. 824.423	14,02
2023		Rp. 713.749	13,42

Pada tabel 1.2. diatas menunjukkan total ekuitas Perusahaan sub sector *Investment Company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fukuasidaritahun 2014-2023 :

1. PT. ABMM total ekuitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ekuitas tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 758.926.967 dengan pertumbuhan sebesar -22,90% dan ekuitas terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 159.213.924 dengan pertumbuhan sebesar 8,26%. Pada tahun 2014 total ekuitas sebesar Rp. 203.858.408 dengan pertumbuhan sebesar, Tahun 2015 sebesar Rp. 173.556.212 dengan pertumbuhan sebesar 14,86%, Tahun 2016 sebesar Rp. 159.213.924 dengan pertumbuhan sebesar 8,26%, Tahun 2017 sebesar Rp. 162.323.025 dengan pertumbuhan sebesar -1,95% , Tahun 2018 sebesar Rp. 247.828.437 dengan pertumbuhan sebesar -52,68% , Tahun 2019 sebesar Rp. 245.193.711 dengan pertumbuhan sebesar 1,06%, Tahun 2020 sebesar Rp. 161.749.144 dengan pertumbuhan sebesar 34,03%, Tahun 2021 sebesar Rp. 356.889.117 dengan pertumbuhan sebesar -120,64% , Tahun 2022 sebesar Rp. 617.521.275 dengan pertumbuhan sebesar -73,03%, Tahun 2023 sebesar Rp. 758.926.967 dengan pertumbuhan sebesar -22,90%.

2. PT. BNBR total ekuitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ekuitas tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.935.119.001 dengan pertumbuhan sebesar -88,30% dan ekuitas terendah pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.323.017 dengan pertumbuhan sebesar 8,42%. Pada tahun 2014 total ekuitas sebesar Rp. 2.089.782.339 dengan pertumbuhan sebesar, Tahun 2015 sebesar Rp. 3.935.119.001 dengan pertumbuhan sebesar -88,30%, Tahun 2016 sebesar Rp. 6.052.021 dengan pertumbuhan sebesar 99,85%, Tahun 2017 sebesar Rp. 5.995.970 dengan pertumbuhan sebesar 0,93% , Tahun 2018 sebesar Rp. 2.679.039 dengan pertumbuhan sebesar 55,32 , Tahun 2019 sebesar Rp. 2.354.678 dengan pertumbuhan sebesar 12,11%, Tahun 2020 sebesar Rp. 1.444.678 dengan pertumbuhan sebesar 38,65%, Tahun 2021 sebesar Rp. 1.323.017 dengan pertumbuhan sebesar 8,42% , Tahun 2022 sebesar Rp. 1.526.248 dengan pertumbuhan sebesar -15,36%, Tahun 2023 sebesar Rp. 2.660.663 dengan pertumbuhan sebesar -74,32%.
3. PT. BUMI total ekuitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya, total tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.159.771.611 dan ekuitas terendah pada tahun 2020 sebesar Rp. 486.703.645 dengan pertumbuhan sebesar 6,46%. Pada tahun 2014 total ekuitas sebesar Rp. 1.159.771.611, Tahun 2015 sebesar Rp. 1.096.370.261 dengan pertumbuhan sebesar 5,47%, Tahun 2016 sebesar Rp. 637.723.051 dengan pertumbuhan sebesar 41,83%, Tahun 2017 sebesar Rp. 564.312.994 dengan pertumbuhan sebesar 11,51% , Tahun 2018

sebesar Rp. 518.949.601 dengan pertumbuhan sebesar 8,04% , Tahun 2019 sebesar Rp. 520.323.795 dengan pertumbuhan sebesar -0,26% , Tahun 2020 sebesar Rp. 486.703.645 dengan pertumbuhan sebesar 6,46% , Tahun 2021 sebesar Rp. 879.628.458 dengan pertumbuhan sebesar -80,73% , Tahun 2022 sebesar Rp. 955.117.537 dengan pertumbuhan sebesar -8,58% , Tahun 2023 sebesar Rp. 969.351.259 dengan pertumbuhan sebesar -1,49%.

4. PT. MLPL total ekuitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya, total ekuitas tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 877.541.624 dengan pertumbuhan sebesar -6,71% dan ekuitas terendah pada tahun 2023 sebesar 713.749 dengan pertumbuhan sebesar 13,42%. Pada tahun 2014 total ekuitas sebesar Rp. 608.477.339, Tahun 2015 sebesar Rp. 704.405.420 dengan pertumbuhan sebesar -15,77%, Tahun 2016 sebesar Rp. 822.357.672 dengan pertumbuhan sebesar -16,74%, Tahun 2017 sebesar Rp. 877.541.624 dengan pertumbuhan sebesar -6,71% , Tahun 2018 sebesar Rp. 911.351 dengan pertumbuhan sebesar 99,90% , Tahun 2019 sebesar Rp. 978.574 dengan pertumbuhan sebesar -7,38%, Tahun 2020 sebesar Rp. 882.023 dengan pertumbuhan sebesar 9,87%, Tahun 2021 sebesar Rp. 958.856 dengan pertumbuhan sebesar -8,71% , Tahun 2022 sebesar Rp. 824.423 dengan pertumbuhan sebesar 14,02%, Tahun 2023 sebesar Rp. 713.749 dengan pertumbuhan sebesar 13,42%.

5. PT. SRTG total ekuitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya, total ekuitas tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 59.816.437 dengan pertumbuhan sebesar -6,79% dan ekuitas terendah pada tahun 2015 sebesar Rp. 11.480.784 dengan pertumbuhan sebesar 0,85%. Pada tahun 2014 total ekuitas sebesar Rp. 11.579.787 , Tahun 2015 sebesar Rp. 11.480.784 dengan pertumbuhan sebesar 0,85%, Tahun 2016 sebesar Rp. 19.366.537 dengan pertumbuhan sebesar -68,69%, Tahun 2017 sebesar Rp. 22.287.359 dengan pertumbuhan sebesar -15,08% , Tahun 2018 sebesar Rp. 15.964.248 dengan pertumbuhan sebesar 28,37% , Tahun 2019 sebesar Rp. 22.774.165 dengan pertumbuhan sebesar -42,66%, Tahun 2020 sebesar Rp. 31.396.627 dengan pertumbuhan sebesar -37,86%, Tahun 2021 sebesar Rp. 56.014.782 dengan pertumbuhan sebesar -78,41% , Tahun 2022 sebesar Rp. 59.816.437 dengan pertumbuhan sebesar -6,79%, Tahun 2023 sebesar Rp. 48.788.224 dengan pertumbuhan sebesar 18,44%.

Pertumbuhan Total Ekuitas pada Perusahaan sub sektor *investment company* mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2023, sehingga akan mempengaruhi kemampuan Perusahaan yang menunjukkan keadaan total ekuitas dalam Perusahaan sub sektor *investment company* pada investor yang ingin berinvestasi pada Perusahaan nantinya.

Keadaan yang tidak stabil pada *Return On Equity (ROE)* dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah *leverage* .Menurut Fahmi (2018) Rasio *Leverage* Merupakan Rasio yang mengukur seberapa besar Perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dalam penelitian ini adalah

nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* Perbandingan Total Hutang dengan Total Ekuitas.

Berikutini data Total Hutang Perusahaan Sub sector *Investment*

Company yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023:

Tabel 1.3 Total Hutang

Perusahaan Subsektor *Investment Company* Tahun 2014-2023

Tahun	Perusahaan	Hutang	Pertumbuhan (%)
2014	Abmm	Rp. 928.824.468	-
2015		Rp. 1.016.251.475	-9,41
2016		Rp. 913.968.195	10,06
2017		Rp. 880.350.781	3,68
2018		Rp. 604.121.359	31,38
2019		Rp. 609.035.054	-0,81
2020		Rp. 665.488.035	-9,27
2021		Rp. 679.815.042	-2,15
2022		Rp. 1.365.057.289	-100,80
2023		Rp. 1.397.760.928	-2,40
2014	Bumi	Rp. 703.759.210	-
2015		Rp. 896.456.058	-27,38
2016		Rp. 437.872.216	51,15
2017		Rp. 302.307.854	30,96
2018		Rp. 171.808.582	43,17
2019		Rp. 192.682.539	-12,15
2020		Rp. 101.439.727	47,35
2021		Rp. 100.815.468	0,61
2022		Rp. 125.116.714	-24,10
2023		Rp. 135.516.460	-8,31
2014	BNBR	Rp. 13.385.830.793	-
2015		Rp. 13.121.511	99,90
2016		Rp. 12.610.459	3,90
2017		Rp. 12.600.855	0,08
2018		Rp. 11.656.069	7,50
2019		Rp. 12.009.860	-3,03
2020		Rp. 12.547.099	-4,47
2021		Rp. 13.919.752	-10,94
2022		Rp. 15.936.576	-14,49
2023		Rp. 4.440.943	72,13
2014	SRTG	Rp. 4.768.117	-
2015		Rp. 5.220.656	-9,49
2016		Rp. 5.777.735	-10,67
2017		Rp. 4.342.234	24,84
2018		Rp. 4.150.626	4,41
2019		Rp. 3.883.358	6,44
2020		Rp. 3.652.322	5,95
2022		Rp. 5.136.745	-40,64
2023	Rp. 3.954.713	23,01	

2023		Rp. 2.156.896	45,46
2014	MLPL	Rp. 1.126.492.549	-
2015		Rp. 978.785.102	13,11
2016		Rp. 957.506.236	2,17
2017		Rp. 993.174.382	-3,72
2018		Rp. 1.147.669	99,88
2019		Rp. 1.127.712	1,74
2020		Rp. 1.535.779	-36,18
2021		Rp. 2.034.246	-32,45
2022		Rp. 1.896.361	6,79
2023		Rp. 2.407.860	-26,97

Pada tabel 1.3. diatas menunjukkan total hutang Perusahaan sub sector *Investment Company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fukuasi dari tahun 2014-2023 :

1. PT. ABMM total Hutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, total hutang tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.397.760.928 dengan pertumbuhan sebesar -2,40% dan hutang terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 604.121.359 dengan pertumbuhan sebesar 31,38%. Pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 928.824.468 , Tahun 2015 sebesar Rp. 1.016.251.475 dengan pertumbuhan sebesar -9,41%, Tahun 2016 sebesar Rp. 913.968.195 dengan pertumbuhan sebesar 10,06%, Tahun 2017 sebesar Rp. 880.350.781 dengan pertumbuhan sebesar 3,68% , Tahun 2018 sebesar Rp. 604.121.359 dengan pertumbuhan sebesar 31,38% , Tahun 2019 sebesar Rp. 609.035.054 dengan pertumbuhan sebesar -0,81%, Tahun 2020 sebesar Rp. 665.488.035 dengan pertumbuhan sebesar -9,27%, Tahun 2021 sebesar Rp. 679.815.042 dengan pertumbuhan sebesar -2,15% , Tahun 2022 sebesar Rp. 1.365.057.289 dengan pertumbuhan sebesar

-100,80%, Tahun 2023 sebesar Rp. 1.397.760.928 dengan pertumbuhan sebesar -2,40%.

2. PT. BNBR total hutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, total hutang tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 13.385.830.793 dan hutang terendah pada tahun 2023 sebesar Rp. 4.440.943 dengan pertumbuhan sebesar 72,13%. Pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 13.385.830.793 , Tahun 2015 sebesar Rp. 13.121.511 dengan pertumbuhan sebesar 99,90%, Tahun 2016 sebesar Rp. 12.610.459 dengan pertumbuhan sebesar 3,90%, Tahun 2017 sebesar Rp. 12.600.855 dengan pertumbuhan sebesar 0,08% , Tahun 2018 sebesar Rp. 11.656.069 dengan pertumbuhan sebesar 7,50%, Tahun 2019 sebesar Rp. 12.009.860 dengan pertumbuhan sebesar -3,03%, Tahun 2020 sebesar Rp. 12.547.099 dengan pertumbuhan sebesar -4,47%, Tahun 2021 sebesar Rp. 13.919.752 dengan pertumbuhan sebesar -10,94% , Tahun 2022 sebesar Rp. 15.936.576 dengan pertumbuhan sebesar -14,49%, Tahun 2023 sebesar Rp. 4.440.943 dengan pertumbuhan sebesar 72,13%.
3. PT. BUMI total hutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, total hutang tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 896.456.058 dengan pertumbuhan sebesar -27,38% dan hutang terendah pada tahun 2021 sebesar Rp.100.815.468 dengan pertumbuhan sebesar 0,61%. Pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 703.759.210, Tahun 2015 sebesar Rp. 896.456.058 dengan pertumbuhan sebesar -27,38%, Tahun 2016 sebesar Rp. 437.872.216 dengan pertumbuhan sebesar

51,15%, Tahun 2017 sebesar Rp. 302.307.854 dengan pertumbuhan sebesar 30,96% , Tahun 2018 sebesar Rp. 171.808.582 dengan pertumbuhan sebesar 43,17% , Tahun 2019 sebesar Rp. 192.682.539 dengan pertumbuhan sebesar -12,15%, Tahun 2020 sebesar Rp. 101.439.727 dengan pertumbuhan sebesar 47,35%, Tahun 2021 sebesar Rp. 100.815.468 dengan pertumbuhan sebesar 0,61% , Tahun 2022 sebesar Rp. 125.116.714 dengan pertumbuhan sebesar -24,10%, Tahun 2023 sebesar Rp. 135.516.460 dengan pertumbuhan sebesar -8,31%.

4. PT. MLPL total hutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, total hutang tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.126.492.549 dan hutang terendah pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.127.712 dengan pertumbuhan sebesar 1,74%. Pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 1.126.492.549, Tahun 2015 sebesar Rp. 978.785.102 dengan pertumbuhan sebesar 13,11%, Tahun 2016 sebesar Rp. 957.506.236 dengan pertumbuhan sebesar 2,17%, Tahun 2017 sebesar Rp. 993.174.382 dengan pertumbuhan sebesar -3,72% , Tahun 2018 sebesar Rp. 1.147.669 dengan pertumbuhan sebesar 99,88% , Tahun 2019 sebesar Rp. 1.127.712 dengan pertumbuhan sebesar 1,74%, Tahun 2020 sebesar Rp. 1.535.779 dengan pertumbuhan sebesar -36,18%, Tahun 2021 sebesar Rp. 2.034.246 dengan pertumbuhan sebesar -32,45% ,Tahun 2022 sebesar Rp. 1.896.361 dengan pertumbuhan sebesar 6,79%, Tahun 2023 sebesar Rp Rp. 2.407.860 dengan pertumbuhan sebesar -26,97%.

5. PT. SRTG total hutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, total hutang tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.777.735 dengan pertumbuhan sebesar -10,67% dan hutang terendah pada tahun 2023 sebesar Rp. 2.156.896 dengan pertumbuhan sebesar 45,46%. Pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 4.768.117, Tahun 2015 sebesar Rp. 5.220.656 dengan pertumbuhan sebesar -9,49%, Tahun 2016 sebesar Rp. 5.777.735 dengan pertumbuhan sebesar -10,67%, Tahun 2017 sebesar Rp. 4.342.234 dengan pertumbuhan sebesar 24,84% , Tahun 2018 sebesar Rp. 4.150.626 dengan pertumbuhan sebesar 4,41% , Tahun 2019 sebesar Rp. 3.883.358 dengan pertumbuhan sebesar 6,44%, Tahun 2020 sebesar Rp. 3.652.322 dengan pertumbuhan sebesar 5,95%, Tahun 2021 sebesar Rp. 5.136.745 dengan pertumbuhan sebesar -40,64% , Tahun 2022 sebesar Rp. 3.954.713 dengan pertumbuhan sebesar 23,01%, Tahun 2023 sebesar Rp. 2.156.896 dengan pertumbuhan sebesar 45,46%.

Dapat dilihat total hutang Perusahaan sub sektor *investment company* mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2023. Total hutang merupakan jumlah hutang untuk membiayai dan membeli aset-aset bagi Perusahaan. Jika Perusahaan dengan hutang yang tinggi daripada ekuitas disebut dengan Perusahaan dengan Tingkat *Leverage* tinggi. *Leverage* tinggi dapat memperbesar resiko kerugian, merusak peluang keberhasilan dan sulit mendapatkan keuntungan.

Selain *Leverage*, Nilai Perusahaan juga menjadi salah satu factor penting dengan nilai Perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja Perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Kopong & Nurzanah (2016) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price earning ratio* (PER) yaitu perbandingan harga saham dengan laba per share (Brigham & Houston 2018)

Berikut adalah data harga saham Perusahaan sub sektor *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023 :

**Tabel 1.4 Harga Saham
Perusahaan Subsektor *Investment Company* Tahun 2014-2023**

Tahun	Perusahaan	Harga Saham	Pertumbuhan (%)
2014	Abmm	Rp. 3.050	-
2015		Rp. 2.900	4,92
2016		Rp. 2.030	30
2017		Rp. 2.300	-13,30
2018		Rp. 2.270	1,30
2019		Rp. 1.530	32,60
2020		Rp. 760	50,33
2021		Rp. 1.420	-86,84
2022		Rp. 3.280	-130,99
2023		Rp. 3.400	-3,66
2014		Bumi	Rp. 315
2015	Rp. 50		84,13
2016	Rp. 67		-34
2017	Rp. 66		1,49
2018	Rp. 50		24,24
2019	Rp. 52		-4
2020	Rp. 83		-59,61
2021	Rp. 116		-39,76
2022	Rp. 159		-37,07
2023	Rp. 184		-15,72
2014	BNBR	Rp. 50	-
2015		Rp. 50	0

2016		Rp. 50	0
2017		Rp. 50	0
2018		Rp. 50	0
2019		Rp. 50	0
2020		Rp. 50	0
2021		Rp. 50	0
2022		Rp. 78	-56
2023		Rp. 50	56
2014	SRTG	Rp. 1.030	-
2015		Rp. 802	22,14
2016		Rp. 700	12,72
2017		Rp. 716	-2,28
2018		Rp. 760	-6,14
2019		Rp. 724	4,74
2020		Rp. 686	5,25
2021		Rp. 2.800	-308,16
2022		Rp. 2.530	9,64
2023		Rp. 1.640	35,18
2014	MLPL	Rp. 1.020	-
2015		Rp. 1.135	-11,27
2016		Rp. 1.760	-55,07
2017		Rp. 620	64,77
2018		Rp. 915	-47,58
2019		Rp. 448	51,04
2020		Rp. 710	-58,48
2021		Rp. 3.510	-394,37
2022		Rp. 2.030	42,16
2023		Rp. 1.565	22,90

Pada tabel 1.4 Harga saham Perusahaan sub sektor *Investment Company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2023 :

1. PT.ABMM harga saham tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp. 3.400 dengan pertumbuhan sebesar -3,66% dan harga saham terendah pada tahun 2020 sebesar Rp. 760 dengan pertumbuhan sebesar 50,33%
2. PT. BNBR harga saham tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 78 dengan pertumbuhan sebesar -56% dan harga saham terendah pada tahun 2014,2015,2016,2017,2018,2019,2020,2021,2023 sebesar Rp.50 dengan pertumbuhan sebesar 0%

3. PT. BUMI harga saham tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 315 dan harga saham terendah pada tahun 2015 dan 2018 sebesar Rp. 50 dengan pertumbuhan sebesar 84,13% dan 24,24%
4. PT. MLPL harga saham tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.510 dengan pertumbuhan sebesar -394,37% dan harga saham terendah pada tahun 2019 sebesar Rp. 448 dengan pertumbuhan sebesar 51,04%
5. PT SRTG harga saham tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.800 dengan pertumbuhan sebesar -308,16% dan harga saham terendah pada tahun 2020 sebesar 686 dengan pertumbuhan sebesar 5,25%.

Dapat dilihat bahwa harga saham Perusahaan sub sektor investment company dari tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham yang tinggi. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui maksimalisasi harga saham.

Pada Penelitian Terdahulu yang diteliti oleh **Gunde et al., (2017)** yang berjudul Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub *Industri Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). Hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas. Pada penelitian **Kopong & Nurzanah, (2016)** yang berjudul

Pengaruh *Growth Opportunity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial, variable *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan variable Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan variable *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Moderasi Penerapan Nilai Perusahaan memperkuat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas. Namun Nilai Perusahaan memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Growth Opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa kesempatan pertumbuhan suatu perusahaan yang tinggi maka tinggi pula profit yang akan dihasilkan perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa, jika ukuran perusahaan yang besar maka tingkat profit yang didapatkan akan besar pula, begitu juga sebaliknya, *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam hubungannya terhadap Profitabilitas, karena semakin tinggi dan besarnya kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka akan semakin baik bagi perusahaan, begitu pula dengan Ukuran Perusahaan, jika ukuran perusahaan yang besar atau skala perusahaan yang besar maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Nilai Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* tidak

memperkuat (memperlemah) *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* merupakan kesempatan pertumbuhan suatu perusahaan.

Dengan latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas secara simultan maupun secara parsial serta mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan memoderasi *leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sector *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023 untuk itu peneliti member judul penelitian ini : **“PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INVESTMENT COMPANY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2023”**

1.2.Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.2.Batasan Masalah

Batasan Masalah Pada penelitian ini yaitu Profitabilitas menggunakan Rasio *Return On Equity (ROE)*, *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Nilai Perusahaan menggunakan *Price Book Value (PBV)*.Laporan keuangan secara umum dijelaskan dilampiran.

1.2.1.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sector *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023
2. Apakah *Leverage* dan Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sector *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan sub sektor *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023
4. Berapa Besar *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagaivariabelmoderasipada Perusahaan sub sektor *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sector *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023
2. Untuk mengetahui *Leverage* dan Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sector *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023
3. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai variable moderasi pada

Perusahaan sub sector *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023

4. Untuk mengetahui seberapa *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai variable moderasi pada Perusahaan sub sector *investment company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2023

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Memberikan Informasi dan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai variable moderasi, sekaligus untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama menjalani perkuliahan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci (STIE-SAK)
2. Sebagai bahan referensi, sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penambahan literature manajemen keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam pengkajian topik-topik yang sejenis

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi investor diharapkan bias menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil Keputusan dalam memilih Perusahaan untuk berinvestasi diperusahaan yang akan dipilih
2. Bagi Perusahaan diharapkan bias menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam menerapkan dan pengambilan Keputusan yang

bertujuan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perusahaannya.

